

## **IV. METODE PENELITIAN**

### **4.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk teori tertentu, dengan cara meneliti hubungan antar variabel, variabel diukur menggunakan instrumen, dan perolehan data dianalisis menggunakan statistik (Noor, 2011). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori yang telah diuraikan maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Desain penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti serta mengetahui seberapa jauh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2003). Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dan menjelaskan hubungan dari variabel, yaitu variabel gaya hidup dan kelompok acuan terhadap keputusan pembelian.

### **4.2 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Universitas Brawijaya yang beralamatkan di Jalan Veteran, Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Lokasi ini dipilih dengan sengaja karena Universitas Brawijaya merupakan salah satu universitas terbesar di Malang yang memiliki jumlah mahasiswa yang banyak. Mahasiswa pada Universitas Brawijaya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan jumlah mahasiswa yang banyak dan berasal dari berbagai daerah. Berdasarkan hal tersebut terdapat peluang keberagaman gaya hidup mahasiswa yang mempengaruhi dalam keputusan pembelian kopi Starbucks. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1-3 bulan, dimulai pada bulan Februari 2018.

### **4.3 Teknik Penentuan Sampel**

Populasi yang ditentukan peneliti adalah seluruh mahasiswa aktif S1 Universitas Brawijaya yang pernah membeli kopi Starbucks. Populasi dalam

penelitian ini tidak diketahui jumlahnya atau *infinite population*. Hal tersebut dikarenakan jumlah mahasiswa yang pernah melakukan pembelian kopi Starbucks tidak diketahui. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas (Eriyanto, 2007). Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang diambil secara kebetulan dengan peneliti di lokasi penelitian (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti tidak dapat mengetahui jumlah pasti dari populasi, sehingga dalam menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada Roscoe dalam Sugiyono (2010) yaitu:

1. Ukuran sampel penelitian dapat dikatakan baik jika berkisar antara 30 hingga 500.
2. Jika sampel terbagi menjadi beberapa kategori, maka jumlah sampel tiap kategori minimal adalah 30.
3. Jika pada penelitian menggunakan analisis multivariat, maka jumlah dari sampel minimal adalah 10 kali dari jumlah variabel penelitian.
4. Sampel pada penelitian eksperimen yang sederhana dengan pengendalian kelompok yang ketat, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Teknik penentuan ukuran sampel menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Lemeshow (1997) dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 * p * (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$Z_{1-\alpha/2}^2$  = Z score pada  $1-\alpha/2$  tingkat kepercayaan

p = estimasi proporsi

d = presisi

Penentuan proporsi dilakukan secara subjektif karena estimasi proporsi dalam populasi yang tidak diketahui, sehingga estimasi proporsi yang ditentukan adalah 50% atau 0.5. Nilai ini dianggap dapat memberikan jumlah sampel yang cukup dan mewakili populasi. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 95% dan nilai d yang ditentukan adalah 10%. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan hasil jumlah sampel adalah 96 responden.

Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan pembulatan dari hasil perhitungan sehingga populasi yang terwakili semakin tinggi. Hal tersebut sudah sesuai dengan ketentuan bahwa ukuran sampel yang baik memiliki jumlah sampel diantara 30 hingga 500 (Roscoe dalam Sugiyono, 2010). Alasan tersebut juga didukung dengan pendapat yang menyatakan bahwa jumlah sampel dalam PLS yaitu minimal 30 hingga 100 (Yamin dan Heri, 2011).

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode angket dan metode studi literatur. Metode angket digunakan untuk mendapatkan data primer mengenai gaya hidup mahasiswa yang pernah melakukan pembelian kopi Starbucks. Pada metode ini instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Metode pengumpulan data selanjutnya yaitu studi literatur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa teori ataupun hasil penelitian mengenai perilaku konsumen, gaya hidup, kelompok acuan, dan keputusan pembelian. Berikut merupakan pengujian instrument yang akan digunakan pada penelitian ini:

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan instrumen yang digunakan dalam melakukan fungsinya. Kuesioner dapat dikatakan valid ketika kuesioner tersebut memiliki tingkat pengukuran kesalahan yang kecil. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *Pearson correlation* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Rumus dari uji validitas adalah:

$$r = \frac{N\sum xy \cdot (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi  
x = nilai skor butir  
y = nilai skor total  
N = jumlah responden

Pada uji validitas ini butir instrumen dapat dikatakan valid ketika r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai r bertanda positif signifikan. Butir instrumen juga dapat dikatakan valid ketika nilai signifikan harus lebih kecil dari 0,05.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran ketepatan atau konsistensi dari suatu instrumen. Pengujian ini digunakan dengan maksud untuk memberikan jaminan bahwa instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependabilitas, sehingga ketika digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Pengujian ini digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Adapun rumus dari uji reliabilitas adalah:

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach alpha*)  
k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sigma b^2$  = total varians butir  
 $\sigma t^2$  = total varians

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Chronbach's* berdasar skala 0 sampai 1. Menurut Riton (2006) kriteria *Alpha Chronbach's* dibagi menjadi lima dengan interval yang sama, yaitu:

- 1) Nilai *Alpha Chronbach's* 0,00 – 0,20: kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Chronbach's* 0,21 – 0,40: agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Chronbach's* 0,41 – 0,60: cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Chronbach's* 0,61 – 0,80: reliabel
- 5) Nilai *Alpha Chronbach's* 0,81 – 1,00: sangat reliabel

Berdasarkan nilai dari *Alpha Chronbach's* tersebut maka standar nilai yang harus dicapai agar kuesioner dapat dikatakan reliabel adalah lebih dari 0,6.

## 4.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

### 4.5.1 Teknik Statistik Deskriptif

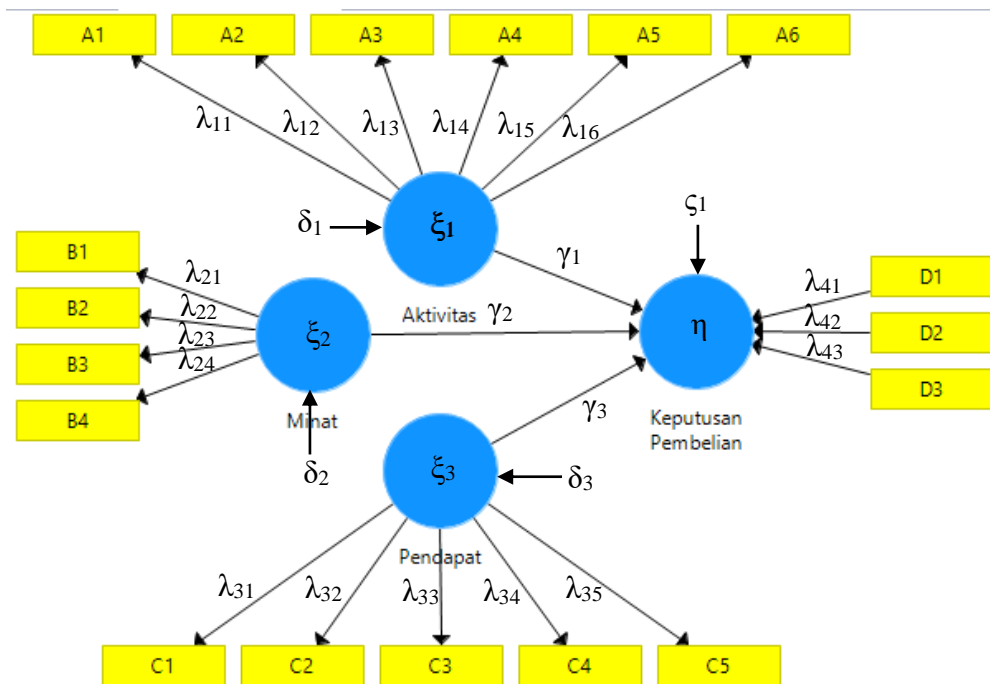
Analisis deskriptif merupakan data kuantitatif yang telah dikumpulkan dalam penelitian korelasional dan diolah dengan rumus statistik yang telah disediakan secara manual maupun perhitungan computer (Arikunto, 2010). Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2010). Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan karakteristik responden dan menggambarkan keadaan masing-masing variabel yang meliputi, gaya hidup dan keputusan pembelian.

### 4.5.2 Teknik SEM-PLS

PLS merupakan salah satu metode alternatif berbasis varians atau komponen yang berorientasi pada prediksi model. PLS memiliki asumsi bahwa data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk laten dan variabel manifest yang bersifat reflektif dan formatif (Yamin dan Kurniawan, 2009). Berikut merupakan tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini.

1. Mengontruksi Diagram Jalur (*outer model* dan *inner model*) dan Persamaan Diagram Jalur.

Tahap pertama adalah pembuatan model struktural dan model indikator. Model struktural merupakan model yang menggambarkan hubungan anatar variabel eksogen dengan variabel endogen. Pada penelitian ini variabel endogen yang digunakan yaitu keputusan pembelian. Sedangkan variabel eksogen yang digunakan yaitu gaya hidup.



Gambar 6. Model Struktural dan Model Pengukuran

Berikut merupakan persamaan model struktural (*inner model*) dan persamaan pengukuran (*outer model*).

a. Persamaan model struktural

$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \zeta_1$$

$\eta$  = Keputusan pembelian kopi Starbucks

$\gamma_1$  = Koefisien variabel aktivitas mahasiswa terhadap keputusan pembelian kopi Starbucks *Coffee*

$\gamma_2$  = Koefisien variabel minat mahasiswa terhadap keputusan pembelian kopi Starbucks *Coffee*

$\gamma_3$  = Koefisien variabel pendapat mahasiswa terhadap keputusan pembelian kopi Starbucks *Coffee*

$\xi_1$  = Aktivitas

$\xi_2$  = Minat

$\xi_3$  = Pendapat

$\zeta_1$  = Galat dalam model

b. Persamaan model pengukuran

Tabel 4. Persamaan Outer Model

| Jenis Variabel   | Konstruk                       | Persamaan Outer Model                     |
|------------------|--------------------------------|---|
| Variabel eksogen | Aktivitas ( $\xi_1$ )          | $A_1 = \lambda_{11} \xi_1 + \delta_1$     |
|                  |                                | $A_2 = \lambda_{12} \xi_1 + \delta_2$     |
|                  |                                | $A_3 = \lambda_{13} \xi_1 + \delta_3$     |
|                  |                                | $A_4 = \lambda_{14} \xi_1 + \delta_4$     |
|                  |                                | $A_5 = \lambda_{15} \xi_1 + \delta_5$     |
|                  |                                | $A_6 = \lambda_{16} \xi_1 + \delta_6$     |
|                  | Minat ( $\xi_2$ )              | $B_1 = \lambda_{21} \xi_2 + \delta_1$     |
|                  |                                | $B_2 = \lambda_{22} \xi_2 + \delta_2$     |
|                  |                                | $B_3 = \lambda_{23} \xi_2 + \delta_3$     |
|                  |                                | $B_4 = \lambda_{24} \xi_2 + \delta_4$     |
|                  | Pendapat ( $\xi_3$ )           | $C_1 = \lambda_{31} \xi_3 + \delta_1$     |
|                  |                                | $C_2 = \lambda_{32} \xi_3 + \delta_2$     |
|                  |                                | $C_3 = \lambda_{33} \xi_3 + \delta_3$     |
|                  |                                | $C_4 = \lambda_{34} \xi_3 + \delta_4$     |
|                  |                                | $C_5 = \lambda_{35} \xi_3 + \delta_5$     |
| Variabel endogen | Keputusan pembelian ( $\eta$ ) | $D_1 = \lambda_{41} \eta + \varepsilon_1$ |
|                  |                                | $D_2 = \lambda_{42} \eta + \varepsilon_2$ |
|                  |                                | $D_3 = \lambda_{43} \eta + \varepsilon_3$ |

|  |  |
|--|--|
| $A_1, A_2, A_3, A_4, A_5, A_6$   | = Indikator aktivitas                              |
| $B_1, B_2, B_3, B_4$   | = Indikator aktivitas                              |
| $C_1, C_2, C_3, C_4, C_5$  | = Indikator aktivitas                              |
| $D_1, D_2, D_3$  | = Indikator keputusan pembelian                    |
| $\lambda_{11}, \lambda_{12}, \lambda_{13}, \lambda_{14}, \lambda_{15}, \lambda_{16}$ | = Koefisien indikator variabel aktivitas           |
| $\lambda_{21}, \lambda_{22}, \lambda_{23}, \lambda_{24}$                             | = Koefisien indikator variabel minat               |
| $\lambda_{31}, \lambda_{32}, \lambda_{33}, \lambda_{34}, \lambda_{35}$               | = Koefisien indikator variabel pendapat            |
| $\lambda_{41}, \lambda_{42}, \lambda_{43}$   | = Koefisien indikator variabel keputusan pembelian |
| $\xi_1$  | = Aktivitas  |
| $\xi_2$  | = Minat  |
| $\xi_3$  | = Pendapat   |
| $\eta$   | = Keputusan pembelian                              |
| $\delta_1, \delta_2, \delta_3$   | = Galat dalam model                                |
| $\varepsilon$  | = Galat dalam model                                |

2. Penduga Parameter/Estimasi
  - a. Evaluasi model pengukuran

Model pengukuran atau *outer model* menspesifikasikan hubungan variabel laten dengan indikatornya. Evaluasi *outer model* dilakukan dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*. Indikator validitas dilihat melalui nilai *loading factor*, dengan nilai ideal dinyatakan valid yaitu di atas 0.7, namun sampai 0.6 masih diperbolehkan (Hussein, 2015). *Loading factor* merupakan korelasi antar indikator dengan konstraknya, semakin tinggi korelasi menunjukkan tingkat validitas semakin baik. *Composite reliability* lebih baik dalam mengukur *internal consistency* disbanding *cronbach's alpha* dalam model SEM karena tidak mengansumsikan kesamaan *boot* dari setiap indikator. Berikut merupakan formula dari *composite reliability* (CR).

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \epsilon_i}$$

Interpretasi CR sama dengan *cronbach's alpha*. Apabila nilai CR di atas 0.7 dapat dikatakan dapat diterima. Kriteria nilai agar dapat dikatakan reliabel adalah nilai *composite reliability* lebih dari 0.7 dan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.6 (Hussein, 2015). Selain itu ukuran dari *convergent validity* adalah nilai *average variance extracted* (AVE). nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest dalam konstruk laten. Nilai minimal untuk AVE adalah 0.5 yang menunjukkan ukuran *convergent validity* baik. Nilai AVE minimal 0.5 yang menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

- b. Evaluasi model struktural

Menurut Solimun (2016), *Inner model* merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten atau bisa disebut dengan *inner relation*, yang menggambarkan hubungan variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam pengevaluasian model struktural, yang pertama yaitu dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk melalui koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk (Yamin dan Heri, 2011). Hipotesis dinyatakan dapat didukung ketika *average path coefficient* (APC)



memiliki nilai *p-value* kurang dari 0.05 (Solimun, 2016). Tahap kedua yaitu dengan mengevaluasi  $R^2$  (*R-Square*).  $R^2$  merupakan besarnya variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ulum, Tirta, dan Anggraeni, 2014). Pengevaluasian model secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit* (GoF). Nilai GoF memiliki rentang  $0 < Q^2 < 1$  dengan interpretasi nilai 0.1 menggambarkan GoF kecil, 0.25 GoF moderat, dan 0.36 GoF besar.

$$GoF = \sqrt{Com - \overline{R^2}}$$

Pengujian lain yaitu  $Q^2$  *predictive relevance* yang berguna untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Interpretasi dari  $Q^2$  *predictive relevance* adalah jika nilai lebih besar dari 0 menunjukkan variabel laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan metode *resampling* Bootstrap. Pengujian menggunakan metode *resampling* memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas, tidak membutuhkan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar. Pengujian dilakukan dengan uji t dimana nilai *p-value* dianggap signifikan ketika lebih kecil dari 0.05 (Solimun, 2016). Berikut merupakan hipotesis statistik yang digunakan pada penelitian ini:

Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

$$H_0: \lambda_i = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \lambda_i \neq 0$$

Hipotesis statistik untuk *inner model* (pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen) adalah:

$$H_0: \gamma_i = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \gamma_i \neq 0$$

Pengujian dilakukan dengan *t test*, nilai dikatakan signifikan ketika nilai *p-value*  $\leq 0.05$  (alpha 5%), sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan apabila hipotesis diterima. Apabila nilai *p-value*  $\geq 0.05$  (alpha 5%), maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , sehingga hipotesis ditolak.